BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Hendrayani, 2023. **Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Desa Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, Dan Desa Pinangkara).** Program Studi Administrasi Publik STIA Amuntai**.** Pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah dalam tingkat layanan masih rendah, masih banyak sampah yang berserakan serta tidak tertangani dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendorong pengelolaan sampah oleh desa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling terdapat informan berjumlah 17 orang. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun dan Desa Piangkara) belum berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek peraturan/ketentuan, aspek fungsi dan tugas, aspek rencana dan program, dan aspek tujuan dan kondisi

ideal. Untuk apsek peraturan/ketentuan tidak berjalan efektif, sedangkan aspek yang sudah cukup berjalan dengan baik adalah fungsi dan tugas, rencana dan program dan tujuan dan kondisi ideal. Disamping itu faktor penghambat dalam efektivitas pengelolaan sampah oleh desa di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Kota Raden Hulu, Desa Tigarun, dan Desa Pinangkara) yaitu: lemahnya regulasi desa, minimnya pendanaan, rendahnya pengetahuan masyarakat serta lemahnya koordinasi antara pihak penyelenggara dengan masyarakat. Adapun faktor pendorong yaitu: dari internal organisasi ditetapkannya petugas sampah, serta pengalokasian dana desa yang tersedia walaun masih minim. Dari eksternal organisasi adanya dukungan dari Pemerintah Daerah serta kesadaran masyarakat semakin baik.

2. Sri Mulyani, 2019. **Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakatdi Dusun Turi**. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat, proses penabungan sampah di Bank Sampah Lestari, penimbangan sampah di Bank Sampah Lestari, pemilahan sampah, penjualan sampah, dan pemanfaatan sampah yang bisa di daur ulang. Peneliti juga mencari hasil dari pengelolaan sampah bagi pendapatan ekonomi masyarakat, sehingga peneliti dan pembaca bisa memahami kinerja yang di laksanakan oleh pengurus Bank Sampah Lestari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penulisan laporan analisis deskriptif. Subyek penelitian yakni meliputi Ketua RT 04 Dusun Turi, ketua Bank Sampah Lestari, sekertaris Bank Sampah Lestari, bendahara Bank Sampah Lestari dan nasabah Bank Sampah Lestari. Teknik yang digunakan saat penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat dari validitas data yang menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis dilaksanakan dengan memulai proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang didapatkan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tahap pengelolaan sampah si Bank Sampah Lestari RT 04 Dusun Turi telah sangat membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat pertambahan pendapatan ekonomi bagi masyarakat Dusun Turi yang menabung sampahnya di Bank Sampah Lestari dan membuat program yang dihasilkan dari pemikiran selama berjalannya proses kegiatan Bank Sampah Lestari. Semua hasil dari pengelolaan sampah dapat dilihat dari lingkungan yang bersih tanpa adanya sampah yang berserakan, masyarakat yang sangat mendukung berjalannya bank sampah, serta terpenuhinya kebutuhan pokok dari hasil penjualan sampah oleh nasabah di Dusun Turi.

B. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin organum yang berarti alat atau badan. Menurut Mills & Mills dalam Avianti dkk (2024:14), mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya

terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Gitosudarmo & Sudita dalam Avianti dkk (2024:14) Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulangulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan).

Sondang P. Siagian juga memandang organisasi dari sudut sifatnya, menyatakan bahwa: Pertama, organisasi adalah wadah atau tempat. Kedua, organisasi dipandang sebagai proses. Ketiga, perusahaan terdiri dari berbagai orang, Simantoro, (2023: 17)

Chris argyris dalam Aromatica dan Arif (2021:5) menyatakan bahwa organisasi-organisasi biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-saran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, yang dengan kodratnya tersebut maka ia tidak bisa hidup tanpa bantuan sesamanya. Kebutuhan bermasyarakat dari manusia adalah suatu naluri yang diwariskan secara biologis. Warisan biologis ini harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka manusia melakukan kerjasama, dan bergabung dalam kelompok-kelompok yang dapat memperjuangkan dan memenuhi kebutuhannya. Bermacamnya kebutuhan manusia menyebabkan manusia kemudian bergabung kedalam berbagai macam kelompok sekaligus. Disinilah timbulnya bermacam-macam organisasi dalam kehidupan manusia. Ada beberapa alasan mengapa manusia mendirikan organisasi. Pertama adalah alasan sosial, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pergaulan. Kedua alasan material. Dengan berorganisasi manusia dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya seperti memperbesar kemampuannya, menghemat waktu yang dipergunakan untuk mencapai sasaran, dan dapat menarik manfaat dan pengetahuan-pengetahuan generasigenerasi sebelumnya yang telah dihimpun.

Menurut Handayaningrat dalam Tanjung dkk (2016: 6-7) Asas-Asas atau Prinsip-Prinsip organisasi sebagai berikut:

1) Organisasi Harus Memiliki Tujuan yang Jelas Bagi organisasi memiliki tujuan yang jelas sangat penting agar organisasi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan semua anggota.

2) Skala Hirarki Skala hirarki bisa didefinisikan sebagai suatu perbandingan kewenangan dan kekuasaan yang berjenjang di setiap unit yang ada. Jika dalam suatu organisasi jelas berapa jumlah bawahan dan apa yang menjadi tugas pokoknya masing-masing, maka akan bisa mengukur tingkat kekuasaannya. Maksudnya tentu tak akan sama antara bawahan dengan pimpinan secara hierarki kekuasaannya. Dengan skala hierarki akan jelas, siapa bertanggung jawab kepada siapa dan siapa memerintah bawahan yang mana.
3) Kesatuan Perintah/Komando Dalam organisasi yang bersifat sentralistik, maka manajer dapat memberi perintah kepada seluruh elemen organisasi, namun jika organisasi tersebut desentralistik, maka wakil manajer yang memiliki peran pemerintahan bagian kekuasaannya.
4) Pelimpahan wewenang Terdapat 2 jenis pelimpahan wewenang, yaitu: secara permanen (biasanya melalui Surat Keputusan Tetap atau SK), dan secara sementara yang sifatnya dadakan.
5) Pertanggungjawaban Setiap melaksanakan tugas, setiap bawahan pasti memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas dan melaporkan hasil kerjanya. Begitu juga dengan atasan yang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan organisasi kepada bawahannya.
6) Pembagian Pekerjaan Perlunya pembagian pekerjaan dalam suatu organisasi karena tidak mungkin pimpinan atau setiap orang bisa melaksanakan seluruh pekerjaan yang ada di organisasi. Sehingga diperlukan spesialisasi pekerjaan berdasarkan keahlian yang dimilikinya masing-masing.
7) Jenjang/Rentang Kendali Dalam hal ini secara rasional diperlukan jumlah bawahan yang dapat dikendalikan oleh seorang atasan, sehingga tingkat-tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atas.
8) Fungsional Dalam sebuah organisasi, diperlukan kejelasan seseorang secara fungsional tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya dan tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.
9) Pemisahan Pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada setiap pegawai pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan ke pegawai lainnya, kecuali ada hal tertentu (meninggal, sakit, mengundurkan diri, pensiun).
10) Keseimbangan Struktur organsasi harus seimbang dengan tujuan organisasi. Begitu juga dengan beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil perkerjaan harus seimbang juga.
11) Fleksibilitas Sebuah organisasi harus selalu dinamis dan fleksibel dalam melaksanakan tugasnya untuk memenuhi tujuan organisasi.
12) Kepemimpinan Seluruh kegiatan pada dasarnya adalah tanggung jawab pimpinan, namun kemudian didistribusikan wewenang dan tugas tersebut kepada bawahannya. Disamping itu pimpinan juga bertanggung jawab atas maju – mundurnya organisasi. Semua fungsi manajemen akan dikendalikan seluruhnya oleh pemimpin. Maka, kepemimpinan.

Menurut Marwiyah (2022:13-14) Pelaksanaan organisasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi untuk menciptakan organisasi

yang berhasil dan tepat pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah penjelasan singkat:

1) Prinsip perumusan tujuan. Perumusan tujuan yang dimaksud haruslah dibuat dengan jelas sebab organisasi atau lembaga memiliki tujuan yang harus dilakukan oleh organisasi dengan menentukan hal yang diperbuat pada organisasi itu sendiri.
2) Prinsip pembagian kerja. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menata kegiatan organisasi untuk menghindari terjadinya kesalahan atau pekerjaan yang tidak merata dalam sebuah organisasi.
3) Prinsip pendelegasian kekuasaan atau wewenang. Untuk menjalankan tugas dan wewenangnya suatu unit hars diberi kekuasaan dan harus melakukan pertanggungjawaban agar tugasnya dapat berjalan dengan baik dan benar.
4) Prinsip tingkat pengawasan. Sistem pengawasan perlu dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Tingkat pengawasan ini melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengawas.
5) Prinsip rentang manajemen. Pada prinsip ini rentang manajeman yang dimaksud adalah bagaimana seorang atasan yang membawahi beberapa karyawan dengan melihat pengawasan secara efektif dan efisien secara optimal
6) Prinsip kesatuan perintah. Kesatuan perintah dari atasan bahwa pada suatu organisasi seorang bawahan harus memberikan laporan pertanggung jawaban dari apa yang telah dikerjakan.
7) Prinsip koordinasi. Prinsip ini diperlukan untuk menghindari konflik pada antar anggota serta meperkuat kerja sama atar anggota organisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan organisasi sebagai proses merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat proses pembagian kerja, dan meliputi struktur yang menentukan hubungan resmi orang orang dalam organisasi, yang melakukan pekerjaan yang berbeda untuk mendukung kegiatan pada organisasi tersebut. Sementara organisasi sebagai sistem merupakan bagian-bagian dalam organisasi yang saling berhubungan dan saling tergantung dan diatur sedemikian rupa guna menghasilkan suatu kesatuan.

1. Pengelolaan Organisasi

Daulai dalam Marwiyah (2022:12) Seluruh dasar organisasi merupakan pedoman dasar bagi sebuah organisasi. Pedoman ini perlu dibuat agar masing-masing elemen memahami struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pengawasan, jaminan kerja dan imbalan pekerjaan. Tujuan dari dibuatnya dasar-dasar sebuah manajemen organisasi ini yakni terciptanya dinamika organisasi secara sehat dan jika kesalahan atau kelemahan muncul bisa diperbaiki bersama. Adapun dasar dasar tersebut terdiri atas:

1) Himpunan dari individu atau kelompok yang terkoordinir oleh kepentingan yang sama
2) Terintegrasi antar individu atau kelompok untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan
3) Rangkaian dari proses perencanaan yang dikuasi oleh pimpinan terhadap sumberdaya yang ada.
4) Mengoptimalkan sumber daya dan menunjang proses organisasi berjalan dengan baik.

Triharjono dkk (2021:22) Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi di lingkungan sekitanya menentukan keberadaan suatu organisasi. Oleh karena itu karakteristik lingkungan yang dinamis mengharuskan organisasi melakukan penyesuaian terhadap lingkungan agar tetap bertahan. Atau dengan kata lain, desain dan struktur organisasi dapat berubah sesuai dengan keadaan lingkungan organisasi tersebut. Kombinasi desain dan struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan organisasi merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Karena dengan desain dan struktur organisasi yang tepat mampu meningkatkan komunikasi, output dan kinerja yang baik bagi organisasi maupun karyawan. Struktur organisasi bertujuan untuk mengatur dan mengurangi ketidakpastian karyawan. Struktur organisasi juga diasumsikan sebagai tubuh organisasi yang menyediakan landasan dan fungsi organisasi yang dikendalikan oleh seorang manager dalam perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan pengelolaan organisasi adalah sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan loop organisasi sehingga mampu mensinergikan strategi dengan benar dan tepat di mana organisasi menentukan tujuan jangka panjang, mengalokasikan sumber

daya, dan mengadopsi tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah pola pengambilan keputusan, rencana, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Definisi Pengelolaan / Manajemen

Winda Sari dalam Zen dkk (2022:1) Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumbersumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Menurut Iswadi (2020:94) manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersamasama untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang dilakukannya disebut manajer.

Menurut Anggraeni dkk (2024:27) Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen krusial dalam memastikan kesuksesan organisasi, memandang kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah. Perencanaan, sebagai langkah pertama dan terpenting, melibatkan formulasi tujuan organisasi, identifikasi strategi, dan pembuatan rencana tindakan yang sesuai. Menurut Henry Mintzberg, perencanaan terbagi menjadi tiga tingkatan yang berfokus pada konsistensi antara tujuan jangka panjang dan tindakan sehari-hari. Pengorganisasian, sebagai fungsi kedua, menekankan pentingnya struktur organisasi, alokasi sumber daya, dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Ini juga mencakup pengaturan tugas dan aliran informasi yang efektif.

Muslichah (2020:19) Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan cara efesien dan efektif. Perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka harus didasarkan pada prinsip– prinsip manajemen. Prinsip–prinsip manajemen merupakan dasar–dasar kerja atau pendoman kerja yang bersifat pokok. Prinsip–prinsip manajemen tidak boleh diabaikan oleh setiap para manajer atau pimpinan. Karena, apabila prinsip– prinsip manajemen tidak dilaksanakan bahkan diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan maka tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan tersebut akan sulit dicapai. Adapun menurut Henry Fayol, Prinsip-Prinsip

Manajemen dibagi empat belas macam, yaitu : 1) Pembagian kerja yang berimbang. 2) Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas. 3) Disiplin 4) Kesatuan perintah. 5) Kesatuan arah. 6) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. 7) Penggajian. 8) Pemusatan Wewenang (Sentralisasi). 9) Jenjang jabatan (hirarki). 10) Tata Tertib. 11) Keadilan 12) Pemantapan Jabatan. 13) Prakarsa 14) Solidaritas atau rasa setia kawan.

Berdasarkan perspektif para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen organisasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana anggota organisasi tersebut berusaha dalam mencapai tujuan mereka. Organisasi adalah tempat manajemen dilakukan, dan ada banyak komponen berbeda yang masuk ke dalam kegiatan manajemen. Enam komponen yang membentuk kegiatan manajemen adalah manusia, material, mesin, metode, uang, dan pasar.

2. Tujuan Manajemen

Zulkifly dalam Yusuf dkk (2023:25-26) dalam situs Dosen.ung.ac.id menyebutkan bahwa, dalam mempelajari manajemen, terdapat 4 (empat) tujuan manajemen yang ingin dicapai, yaitu:

1. Efisiensi diartikan dalam hal penggunaan sumber daya. Jadi, dengan mempelajari manajemen dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, tidak terjadi pemborosan sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, sumber daya yang berupa pembiayaan lebih murah atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.
2. Efektivitas, Efektif dimaknai dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal, seperti tepat waktu.
3. Bermuara Pada Tujuan, Tujuan merupakan sesuatu yang hendak atau ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, maka

diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan optimal.

4. Mendukung kegiatan dalam upaya mencapai tujuan manajemen mendukung dan memfasilitas suatu kegiatan dalam organisasi atau perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, dukungan yang baik diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula sehingga tujuan yang ditargetkan dapat dicapai.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kajian yang penting karena mencakup perencanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan unsur-unsur pembentuk.

George R. Terry (2019) menyebutkan bahwa terdapat 6 unsur manajemen atau biasa disingkat dengan 6M. Keenam unsur tersebut yaitu:

1. Man (Manusia) Komponen yang paling krusial dalam manajemen sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Sebuah organisasi dijalankan oleh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Prinsip dasar dari sumber daya manusia yaitu pegawai maupun tenaga kerja. Apabila tidak ada pegawai maupun tenaga kerja maka sebuah organisasi tidak akan berjalan.
2. *Materials* (Material) Ketersediaan bahan baku atau material sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Bahan baku atau material berperan dalam kegiatan produksi sehingga apabila bahan baku atau material tidak ada maka tidak bisa memproduksi barang yang nantinya akan memiliki nilai jual.
3. *Machines* (Mesin) Mesin diperlukan untuk melakukan pemrosesan mengubah bahan baku atau material menjadi komoditas ataupun sumber daya yang bernilai ekonomi. Dengan adanya mesin akan mempercepat proses produksi dan menciptakan efisiensi kerja. Selain itu, dengan penggunaan mesin akan mengurangi dan meminimalisir human erroratau kesalahan tenaga kerja.
4. *Methods* (Metode) Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukan sebuah metode atau standard operational procedure(SOP). Melalui sebuah metode atau SOP maka akan menjadi sebuah pedoman dan peraturan bagi tenaga kerja dalam bersikap, bertindak, dan melakukan tata cara dalam proses pekerjaan. Diharapkan dengan adanya hal

tersebut akan mendukung jalannya organisasi yangsesuai dengan alur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

5. *Money* (Uang) Organisasi tidak dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan tanpa adanya uang atau dana. Hal ini terkait dengan pengeluaran uang untuk berbagai aspek yaitu pembelian dan pemeliharaan peralatan, pembelian bahan baku, dan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menjalankan program organisasi. Manajemen perusahaan memiliki fleksibilitas yang besar dalam menerapkan efisiensi untuk membantu organisasi mencapai tujuan utamanya ketika dana tersedia dengan cukup.
6. *Market* (Pasar) Perusahaan atau organisasi dapat mengiklankan barang-barang mereka di pasar. Oleh karena itu, untuk bersaing dengan pesaing pasar yang menawarkan kategori produk yang sebanding, diperlukan rencana pemasaran yang efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan, elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen, yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Secara umum, fungsi manajemen merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang dimulai dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur sumber daya manusia (SDM), sampai dengan mengendalikan

Menurut Yusuf dkk (2023:27-30) pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yang sering disingkat POAC, yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) merupakan fungsi pertama dari fungsi manajeman. Secara umum,perencanaan (*planning*) dapat diartikan suatu proses dalam menentukan sesuatu yang ingin dicapai yaitu, tujuan di masa yang akan dating serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dapat juga dimaknai perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Dengan demikian, dalam perencanaan akan terdapat sebuah aktivitas yang akan melakukan pengujian terhadap arah pencapaian, ketidakpastian, pengukuran kapasitas, dan menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, secara sederhana perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan "peta kerja" yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi kedua dari fungsi manajemen. Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam menyusun organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi melalui struktur organisasi.

Pengorganisasian adalah proses penghimpunan SDM, modal dan peralatan, dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan upaya pemaduan sumber daya atau juga dapat diartikan pengorganisasi adalah suatu langkah dalam penetapan, penggolongan dan pengaturan dari berbagai macam kegiatan dari suatu organisasi atau perusahaan .

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi ketiga dari fungsi manajemen. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan adalah proses penggerakan orang- orang untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja.

Actuating juga dapat diartikan pengarahan, pengarahan sangat diperlukan pembagian tugas terhadap setiap individu atau kelompok dalam perusahaan sesuai dengan bidang masing-masing. Pengarahan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan, konsultasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok. Jadi, Pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen memiliki peran yang sangat penting, karena dengan pelaksanaan maka organisasi atau perusahaan dapat merealisasikan sebuah rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dari fungsi manajemen. Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pengendalian (*controlling*) juga dapat diartikan, suatu proses pengamatan terhadap berbagai pelaksanaan kegiatan organisasi atau perusahaan untuk menjamin agar kegiatan yang laksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, atau proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang dihadapi.

Jadi, pengendalian (*controlling*) dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan (umpan balik) dan tindak lanjut pembandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya.

5. Pengelolaan Sampah

Lestari (2024:24) Sistem pengelolaan sampah melalui bank sampah dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip daur ulang, akan tetapi tidak semua jenis sampah bisa di daur ulang. Sampah yang bias didaur ulang yaitu kaleng dan alumunium, botol beling, kardus, koran, dan besi. Pengelolaan jenis sampah melalui bank dengan melakukan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recyle*). *Reduce* yang berati mengurangi, harus berupaya memangkas total sampah yang dihasilkan, dengan cara meninggalkan penggunaan benda-benda yang tidak dibutuhkan. *Reuse* penggunaan kembali sampah yang masih bisa digunakan, dengan memanfaatkan kembali barang-barang tersebut. *Recyle* mendaur ulang sampah. Dengan mendaur ulang sampah, dapat memangkas jumlah sampah yang nantinya dibuang ke tempat pembuangan sampah dan juga menyingkat sumber daya alam yang terbatas. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri harus diintegrasikan dengan gerakan 3R.

Fatmawati dalam Lestari (2024:24-28) Mengelola sampah dengan dasar 3R sungguh sangat esensial untuk dijadikan sebagai tumpuan. Tetapi, pelaksanannya harus dijalankan secara keteraturan dan terus-menerus. Ketiga prinsip tersebut apabila dilakukan dengan melibatkan pasrtisipasi masyarakat akan berjalan dengan baik. Partisipasi bisamendorong untuk kepentingan bersama untuk peduli pada lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, tata cara pengelolaan sampah pada bank sampah. Meliputi:

a. Pengurangan Sampah

Pengurangan Sampah dilakukan melalui usaha pemanfaatan kembali Sampah. Pemanfaatan kembali sampah tersebut dilangsungkan dengan cara menggunakan ulang beberapa sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau peran yang berbeda, tanpa melewati suatu prosedur pengolahan terlebih dahulu.

b. Penanganan Sampah

1) Pemilahan sampah

Pemilahan Sampah dilakukan melalui pengelompokan sampah ke dalam jenis-jenisnya. Pemilahan dilakukan dengan sistem yang memenuhi kualifikasi keamanan, kesehatan, lingkungan, kedamaian, dan kebersihan, sesuai dengan tipe, volume, dan sifat sampah seperti:

a) Sampah yang memuat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan atau Limbah B3. Produk rumah tangga yang memuat B3 dan/atau Limbah B3 yang tidak digunakan lagi.
b) Sampah yang mudah terurai oleh proses alam, yang mencangkup sisa makanan.
c) Sampah yang dapat digunakan ulang, yang mencakup sampah plastik, kertas, logam, kaca, karet dan sampah tekstil.
d) Sampah yang bisa didaur ulang. Biasanya ini mempunyai nilai guna setelah melewati tahapan pengolahan lebih awal.

2) Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah dilangsungkan dengan ketentuan:

a) Mengangkat sampah dari sumber ke akomodasi bank sampah dan

b) Memakai alat angkut yang memadai sehingga dapat memudahkan dan menangkal terjatuhnya sampah.

3) Pengolahan sampah

Pengolahan sampah dilakukan dengan cara mengubahkarakteristik, komposisi, dan total sampah supaya sampah dapat dilakukan lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke sarana lingkungan secara harmoni bagi manusia dan juga lingkungan. Pengolahan sampah dilakukan melalui:

a. Daur ulang materi, dilakukan dengan cara memvariasikan karakter sampah untuk menciptakan barang yang bermakna.
b. Daur ulang energi, dilakukan dengan cara mengubah karakter dan sifat sampah melampaui proses biologi, fisika, dan kimia menjadi energi.

Gambar 2.1
Mekanisme Pengelolaan Sampah

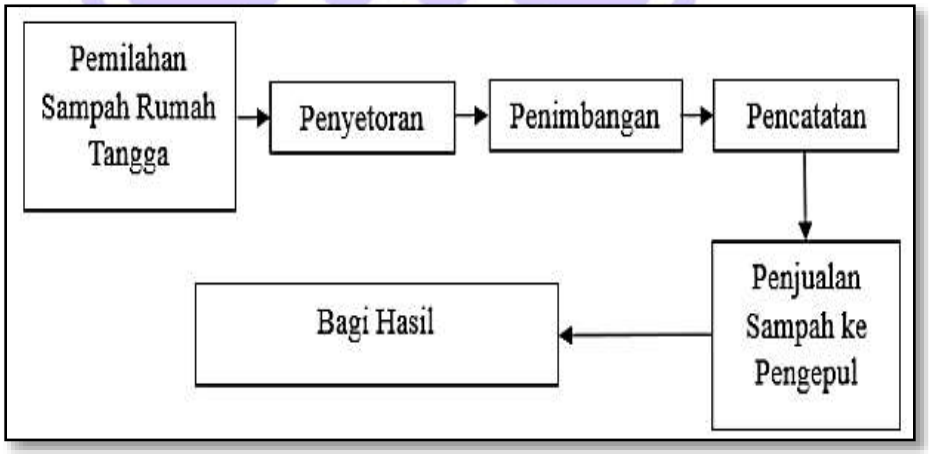

Sumber: *Dewanti, 2020*

Menurut Dewanti (2020:25) Pengelolaan sampah melalui proses bank sampah melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pemilahan sampah rumah tangga

Sebelum nasabah melalukan penyetoran ke bank sampah, masyarakat diharuskan untuk terlebih dahulu mengumpulkan dan memilah sampah yang mereka miliki. Lazimnya sampah anorganik dipisahkan lagi menurut jenis bahan seperti kertas, plastik, dan kaca. Penggolongan sampah melancarkan dalam tahap penyebaran sampah. Secara langsung masyarakat dapat membantu dalam megurangi timbunan sampah ditempat pembuangan akhir. Beberapa besar sampah yang sudah dipilih dan disetor pada bank sampah dapat digunakan kembali. Sehingga pada pembuangan akhir yang tersisa hanya sampah yang tidak berbobot.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Untuk penyetoran pada sampah lazimnya sudah ditentukan pada petugas bank sampah, seperti hari dan jam penyetoran. Pada proses penyetoran nasabah membawa sampahnya sendiri ketempat yang sudah menjadi lokasi pengumpulan sampah yang sudah dipilah sebelumnya.

c. Penimbangan

Setelah penyerahan sampah yang sudah disetorkan nasabah ke bank sampah, kemudian ditimbang terlebih dahulu oleh petugas. Berat sampah yang disetorkan sudah ditetapkan atau adanya ketentuan sebelumnya. Supaya timbangan sampah lebih tepat dan pendataan dalam buku tabungan lebih mudah, patut ditetapkan syarat berat minimum untuk menabung sampah, minimal berat sampah satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatatkan harga, jenis dan berat pada sampah setelah dilakukan tahap penimbangan. Setiap Sampah yang ditabung, ditimbang, dan diberi harga sesuai harga umum. Sampah lalu ditulis dalam buku tabungan sebagai keterangan tercantum total sampah dan besaran uang yang dimiliki setiap penabung. Masing-masing warga yang menjadi nasabah tentunya memiliki buku tabungan yang akan ditulis nanti sesuai dengan hasil akhirnya. Pada pencatatan ini bersifat terbuka dan transparansi agar tidak adanya kesalahpahaman.

e. Meyerahkan pada pengepul

Setelah dilakukan pencatatan oleh petugas, bank sampah tentunya sudah ada ikatan kerjasama dengan pengepul yang sudah di rundingkan. Sampah yang telah terakumulasi, ditimbang, dan dicatat lalu diangkut oleh pengepul kekawasan pengelolahan sampah atau pabrik, hingga sampah tidak menumpuk di tempat bank sampah.

f. Bagi hasil (Tahap akhir)

Pada sistem bagi hasil, sistem ini sebelumnya adanya perjanjian antara petugas dengan nasabah. Keuntungan dari hasil tersebut akan dilakukan pembagian setelah dilakukan perhitungan terleìbih dahulu. Dalam hal ini nasabah akan dipotong kurang lebih lima sampai sepuluh persen untuk diberikan kepada petugas yang berguna untuk kepentingan lainnya seperti pembentukan buku rekening, fotokopi,

pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan selama program bank sampah berjalan.

C. Kerangka Penelitian

Upaya penanganan sampah di Tabalong telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Tabalong berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, PP 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. Kelurahan Mabuun merupakan salah satu desa/kelurahan yang cukup maju dalam melaksanakan program pengelolaan bank sampah, akan tetapi disana sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengenal dan masih banyak yang belum paham apa itu bank sampah.

Menurut Yusuf dkk (2023:27-30) pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yang sering disingkat POAC:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
4. *Controling* (Pengendalian)

STIA AMUNTAI

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

